

STRATEGI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA PANTAI DI KECAMATAN SLUKE, KABUPATEN REMBANG, JAWA TENGAH

Rinal Khaidar Ali ^{1*}

Departemen Teknik Geologi, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 11 September
2021

Received in revised form 09
October 2021

Accepted 04 November
2021

Available online 22 No-
vember 2021

Kata Kunci:

Rembang;
Sluke;
Pantai;
SWOT

Keywords:

Rembang ;
Sluke;
Beach;
.....

membangun wahana bermain, (5) menampilkan atraksi dan kuliner lokal, (6) mitigasi bencana dan (7) memelihara dan menjaga kelestarian lingkungan. Strategi pengembangan yang telah disusun diharapkan mampu menjadi acuan guna mengembangkan potensi obyek wisata pantai di Kecamatan Sluke Kabupaten Rembang.

ABSTRAK

Kabupaten Rembang berbatasan langsung dengan Laut Jawa di bagian utara. Hal ini menjadikan Kabupaten Rembang banyak memiliki obyek wisata pantai. Kecamatan Sluke sebagai salah satu kecamatan di Kabupaten Rembang memiliki obyek wisata pantai yaitu Pantai Jatisari dan Pantai Sluke. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sehingga menghasilkan strategi pengembangan obyek wisata pantai di Kabupaten Rembang. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode, diantaranya adalah metode penilaian langsung dilapangan dan melakukan analisis SWOT (*Strenghts Weakness Opportunities Threats*). Elemen yang menjadi dasar analisis SWOT secara garis besar antara lain berupa (1) Kekuatan yang berasal dari aspek keindahan dari obyek wisata pantai, (2) Peluang berasal dari minat wisatawan terhadap obyek wisata pantai dan adanya dukungan masyarakat guna mengembangkan obyek wisata, (3) Kelemahan berupa kurangnya fasilitas pendukung dan (4) Ancaman berupa turunnya daya dukung lingkungan dan faktor kebencanaan. Secara garis besar strategi untuk mengembangkan obyek wisata pantai di daerah penelitian lain (1) melakukan promosi (2) pembangunan sarana dan prasarana, (3) melakukan kerjasama (4) membangun wahana bermain, (5) menampilkan atraksi dan kuliner lokal, (6) mitigasi bencana dan (7) memelihara dan menjaga kelestarian lingkungan. Strategi pengembangan yang telah disusun diharapkan mampu menjadi acuan guna mengembangkan potensi obyek wisata pantai di Kecamatan Sluke Kabupaten Rembang.

ABSTRACT

Rembang Regency is directly borders to the Java Sea in the north. This makes Rembang Regency has a beach tourism object. Sluke District as one of the districts in Rembang Regency has beach tourism objects, namely Jatisari Beach and Sluke Beach. This study aims to analyze the factors of strength, weakness, opportunities and threats so as to produce a strategy development beach tourism objects in Rembang Regency. This research was conducted using several methods, including the method of direct assessment in the field and conducting a SWOT (*Strenghts Weakness Opportunities Threats*) analysis. Elements that form the basis of the SWOT analysis include (1) Strengths that come from the landscape aspect of beach tourism objects, (2) Opportunities come from tourist interest in beach tourism objects and the existence of community support to develop tourism objects, (3) Weaknesses in the form of lack of supporting facilities and (4) Threats in the form of decreased environmental carrying capacity and disaster factors. The strategy to develop beach tourism objects in research area is (1) conduct promotions (2) development of facilities and infrastructure, (3) collaborate (4) build playgrounds, (5) display attractions and local culinary, (6) mitigation disasters and (7) maintaining and preserving the environment. The strategy development is expected to be a reference for developing the beach tourism objects potency in Sluke District, Rembang Regency.

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

* Corresponding author.

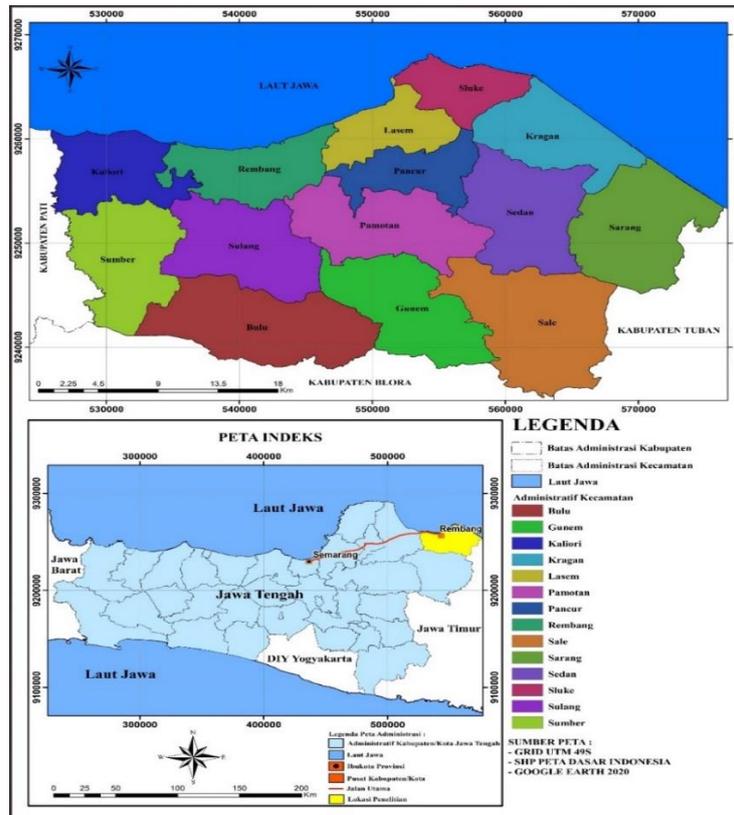
E-mail addresses: rinal_khaidar@yahoo.com

1. Pendahuluan

Kabupaten Rembang, Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu kabupaten yang terletak di bagian utara Provinsi Jawa Tengah. Sehingga Kabupaten Rembang merupakan Kabupaten yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa di bagian utara. Karena Kabupaten Rembang terletak pada lintasan jalur pantai utara Jawa yang menghubungkan antara Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Jawa Timur, menjadikan Kabupaten Rembang menjadi salah satu Kabupaten yang strategis baik di bidang industri, pertambangan, jasa dan perdagangan (Widada, 2015). Selain itu, posisi Kabupaten Rembang yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa menjadikan Kabupaten Rembang memiliki beberapa titik obyek wisata berbasis pantai.

Pantai dapat didefinisikan perbatasan antara dataran dan lautan yang dipengaruhi oleh pasang tertinggi dan air surut terendah (Setyandito, 2012). Sedangkan definisi dari dataran adalah daerah yang terletak diatas permukaan dataran dimulai dari garis pasang tertinggi, sedangkan daerah lautan adalah daerah yang terletak dibawah permukaan laut dimulai dari sisi laut pada garis surut terendah (Triadmojo, 1999). Pemanfaatan pantai sebagian besar adalah sebagai kawasan permukiman, dimana lebih dari 70% kota besar di dunia berada di daerah pantai. Selain sebagai kawasan pemukiman, kawasan pantai juga memiliki potensi berupa daya tarik visual. Potensi lain pesisir adalah sebagai daerah permukiman, budidaya perikanan, tambak, pertanian, pelabuhan, pariwisata, dan sebagainya (Huda, Pratikto dan Pribadi, 2019).

Kawasan pantai Kabupaten Rembang merupakan daerah teluk yang berada di Kawasan pesisir pantai utara Pulau Jawa dan termasuk kategori perairan terbuka. Energi gelombang menuju pantai cukup berpengaruh terhadap dinamika proses pantai. Sedimen permukaan dasar laut yang terdapat di kawasan pesisir Kabupaten Rembang dipasok dari sedimen darat melalui sungai dan dari batuan yang ada di sekitar pantai akibat abrasi gelombang laut, sehingga menimbulkan akresi sepanjang pantai (Setiady dan Usman, 2008). Dataran di daerah Rembang merupakan morfologi dataran rendah dan morfologi pegunungan (Kadar dan Sudijono, 1994). Morfologi dataran rendah melebar di daerah Juwana serta menyempit ke arah Tayu dan Rembang. Sedangkan morfologi pegunungan hanya menempati sebagian lereng timur gunung Muria. Morfologi dasar laut nya landai dengan arah barat laut-tenggara, secara berangsur relatif mendatar ke bagian timurlaut. Di bagian timur pada muka tepian pantainya secara setempat muncul tinggian-tinggian kecil terumbu karang dan batuan Vulkanik (Hardjawidjaksana, Lubis, Budhi, dan Mimin 1991).



Gambar 1. Peta administrasi Kabupaten Rembang, Jawa Tengah

Beberapa kecamatan di Kabupaten Rembang yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa antara lain Kecamatan Kaliore, Rembang, Lasem, Sluke, Kragan dan Sarang (gambar 1). Obyek wisata pantai di Kabupaten Rembang juga tersebar di beberapa kecamatan tersebut. Kecamatan Sluke memiliki obyek wisata pantai yang akhir-akhir ini menjadi sasaran kunjungan para wisatawan, yaitu Pantai Jatisari dan Pantai Sluke. Sayangnya kedua pantai tersebut belum dikelola dan dikembangkan secara maksimal. Sehingga kedua obyek wisata pantai tersebut perlu mendapatkan perhatian khusus untuk dilakukan peningkatan dan pengembangan. Obyek wisata Pantai Jatisari dan Pantai Sluke diharapkan dapat menjadi salah satu roda penggerak ekonomi masyarakat di sekitar obyek wisata. Dalam mengembangkan potensi obyek wisata pantai tersebut haruslah memperhatikan berbagai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberadaan suatu daerah tujuan wisata. Faktor-faktor itu terkait dengan 5 unsur pokok yang harus ada dalam suatu daerah tujuan wisata yang meliputi objek dan daya tarik wisata, prasarana wisata, sarana wisata, tata laksana/infrastruktur serta kondisi dari masyarakat/lingkungan (Suarto, 2016).

Strategi pengembangan potensi obyek wisata pantai di Kecamatan Sluke, Kabupaten Rembang harus disusun secara tepat dan sesuai dengan parameter dan faktor-faktor yang sesuai. Parameter dan faktor tersebut antara lain faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor tersebut sehingga menghasilkan strategi pengembangan obyek wisata pantai di Kabupaten Rembang. Strategi pengembangan tersebut diharapkan mampu menjadi acuan guna mengembangkan potensi obyek wisata pantai di daerah penelitian. Seiring dengan berkembangnya obyek wisata Pantai Jatisari dan Pantai Sluke diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sluke khususnya dan masyarakat di Kabupaten Rembang umumnya.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode, diantaranya adalah metode penilaian langsung dilapangan dan melakukan analisis SWOT (*Strenghts Weakness Opportunities Threats*).

Analisis SWOT adalah suatu identifikasi yang di gunakan dalam merumuskan secara sistematis strategi dalam sebuah pengambilan keputusan yang berkaitan hal yang sangat penting dalam suatu pemerintah dan juga perusahaan, untuk memaksimalkan kinerja dan juga target yang sudah menjadi fokus utamanya yaitu visi dan misi baik instansi pemerintah maupun instansi swasta (Nggini, 2019). Sehingga perencanaan strategi dengan basis analisis SWOT harus melakukan analisis faktor internal maupun eksternal terkait apa yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman terhadap lembaga atau organisasi tersebut.

Penelitian lapangan dilakukan dengan cara mengunjungi langsung setiap obyek wisata pantai di daerah penelitian. Kegiatan penelitian lapangan antara lain adalah melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek dan melakukan analisis dan interpretasi secara langsung. Analisis dan interpretasi keadaan lapangan tersebut merupakan analisis dan interpretasi faktor-faktor yang mendukung analisis SWOT. Sedangkan faktor dalam analisis SWOT sebagaimana yang di jelaskan oleh Freddy (2014) adalah sebagai berikut :

a. Kekuatan (*Strengths*)

Merupakan kondisi kekuatan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada, kekutan yang di analisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek konsep bisnis itu sendiri, yaitu kekuatan apa saja yang dimiliki pariwisata, dengan mengetahui kekuatan, pariwisata dapat di kembangkan menjadi lebih tangguh hingga mampu bertahan dalam pasara dan mampu bersain untuk perkembangan selanjunya yang menyangkut pariwisata

b. Kelemahan (*Weakness*)

Merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada, kelemahan yang di analisis, merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri, yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi pengembangan objek wisata

c. Peluang (*Opportunities*)

Merupakan kondisi peluang berkembang di masa datang yang terjadi, kondisi yang terjadi merupakan peluang dari luar organisasi, proyek atau konsep bisnis, itu sendiri misalnya kompetitor dan kebijakan

d. Ancaman (*Threats*)

Merupakan kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman ini dapat dapat mengganggu organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri

Data lapangan yang diperoleh dikumpulkan dan diseleksi, mana yang benar-benar dibutuhkan sebagai data utama dan data pelengkap. Kemudian dari data tersebut dilakukan analisis dan interpretasi sehingga dapat dituangkan dalam bentuk uraian, difokuskan pada hal-hal yang penting secara sistematis sehingga lebih mudah dimengerti. Hasil analisis dan interpretasi data-data tersebut kemudian dituangkan dalam matriks SWOT agar lebih terfokus dan mudah dipahami. Bentuk dari model data lebih bersifat naratif dengan menggunakan matriks SWOT. Matriks SWOT merupakan alat yang dipakai untuk menyusun strategi pengembangan objek wisata. Matriks SWOT ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi sehingga dapat disesuaikan dengan kekuatan serta kelemahan yang dimiliki pariwisata. Melalui matriks SWOT dapat ditetapkan strategi pengembangan yang tepat. Matriks ini dapat menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategis (Delita, Elfayetti, dan Sidauruk, 2012). Matriks SWOT dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1.
Matriks SWOT

Internal / Eksternal	Kekuatan (<i>Strengths-S</i>)	Kelemahan (<i>Weaknesses-W</i>)
Peluang (<i>Opportunities-O</i>)	Strategi S-O	Strategi W-O
Ancaman (<i>Threats-T</i>)	Strategi S-T	Strategi W-T

3. Hasil dan pembahasan

Pertumbuhan pariwisata di Kabupaten Rembang sangatlah pesat. Tahun ke tahun wisatawan yang mengunjungi obyek wisata Kabupaten Rembang semakin bertambah (tabel 2). Hal tersebut menjadi salah satu alasan bagi pengembangan obyek wisata patai di Kecamatan Sluke. Berdasarkan hasil inventarisir yang dilakukan, Kecamatan Sluke, Kabupaten Rembang memiliki 2 destinasi obyek wisata pantai (tabel 3). Persebaran destinasi obyek wisata pantai di Kecamatan Sluke dapat dilihat pada gambar 2. Deskripsi masing-masing obyek wisata pantai akan dijelaskan pada penjelasan berikut ini.

Tabel 2.

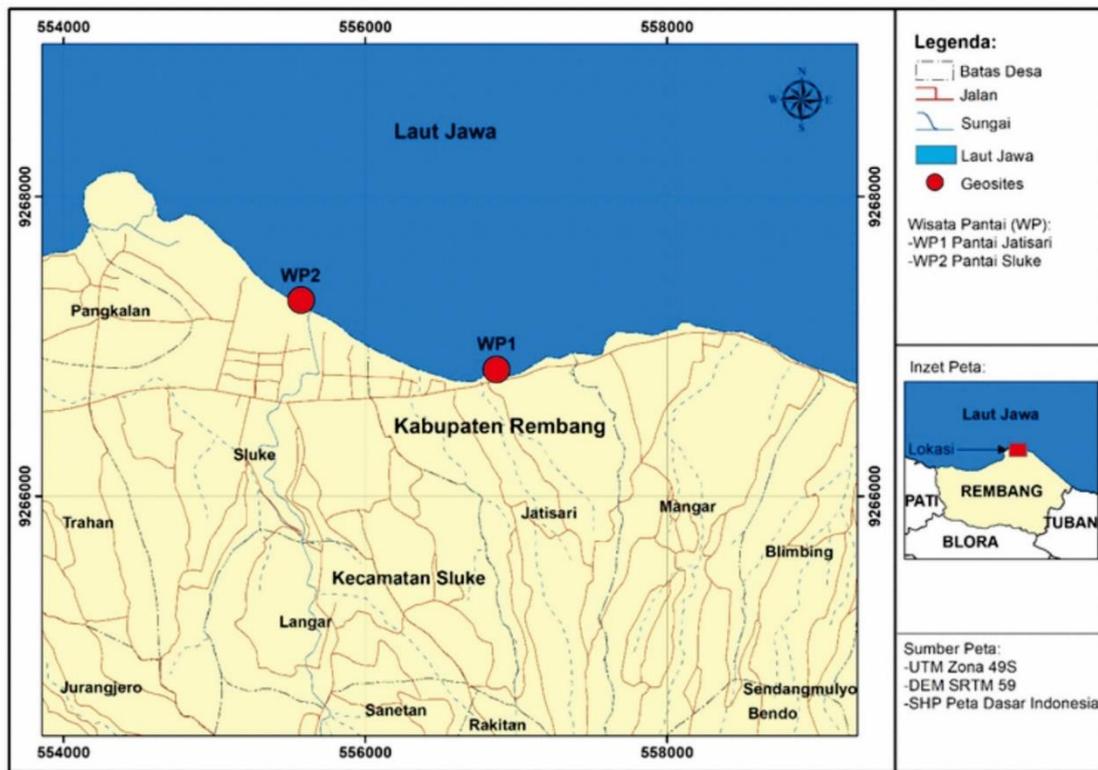
Jumlah Wisatawan di Kabupaten Rembang Tahun 2019 dan 2020 (BPS Rembang, 2020)

Tahun	Bulan	Jumlah Wisatawan			
		Bintang	Melati	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
2019	Januari	2.316	3.688	6.004	
	Februari	2.676	3.463	6.139	
	Maret	2.876	3.879	6.755	
	April Mei	2.643	3.857	6.500	
	Juni Juli	1.960	3.250	5.210	
	Agustus	3.306	4.038	7.344	
	SeptemberOktober	2.933	4.149	7.082	
	November	3.294	3.976	7.270	
	Desember		2.942	3.497	6.439
			2.881	4.253	7.134
		2.630	4.192	6.822	
		3.035	4.427	7.462	
<i>Kumulatif Januari - Desember 2019</i>		33.492	46.669	80.161	
2020	Januari	2.831	3.896	6.727	
	Februari	3.255	3.787	7.042	
	Maret	3.114	3.335	6.449	
	April Mei	330	1.933	2.263	
	Juni Juli	660	2.511	3.171	
	Agustus	1.587	2.897	4.484	
	SeptemberOktober	1.825	3.021	4.846	
	November	2.793	2.930	5.723	
	Desember				
<i>Kumulatif Januari - Agustus 2020</i>		16.395	24.310	40.705	
Perubahan Agst'20 thd Agst'19	<i>Jumlah (orang)</i>	-501	-1.046	-1.547	
	<i>persen</i>	-15,21	-26,31	-21,28	
Perubahan Agst'20 thd Juli'20	<i>Jumlah (orang)</i>	968	-91	877	
	<i>persen</i>	53,04	-3,01	18,10	

Tabel 3.

Koordinat obyek wisata pantai di Kecamatan Sluke, Kabupaten Rembang

No.	Kode	Obyek Wisata Pantai	UTM X	UTM Y
1.	WP1	Pantai Jatisari	556805	9266775
2.	WP2	Pantai Sluke	555561	9267234



Gambar 2. Peta persebaran obyek wisata pantai di Kecamatan Sluke, Kabupaten Rembang

Pantai Jatisari (WP1)

Pantai Jatisari merupakan pantai yang berada di Desa Jatisari, Kecamatan Sluke, Kabupaten Rembang, Provinsi Jawa Tengah. Pantai ini berjarak sekitar 23,8 km ke arah timur dari pusat kota Kabupaten Rembang. Pantai ini dikelola oleh masyarakat Desa Jatisari dan merupakan salah satu tempat wisata di Kabupaten Rembang sehingga untuk memasuki kawasan wisata ini akan dikenakan biaya karcis sebagai tiket masuk. Kondisi jalan untuk mencapai lokasi ini cukup baik dan sudah beraspal, namun kondisi cukup sempit untuk dilewati kendaraan besar seperti bus pariwisata. Sepanjang jalan menuju lokasi wisata terdapat fasilitas umum wisata seperti penginapan dan rumah makan tepatnya yang terdekat yaitu dipusat daerah lasem dan dikawasan Desa Binangun. Untuk fasilitas wisata cukup minim karena pengelolaan yang kurang baik karena daerah Pantai Jatisari. Lokasi pantai hanya terdapat loket tiket masuk tanpa adanya fasilitas pendukung pariwisata dan fasilitas keamanan lainnya yang memadai.

Secara Geomorfologi Pesisir Pantai Jatisari ini merupakan dataran pantai dengan kelerengan < 2 % yang langsung berbatasan dengan morfologi berbukit bergelombang hingga berbukit terjal dibelakangnya. Morfologi yang dapat ditemukan di Kawasan wisata ini antara lain adalah Tebing, Dataran Pantai (*Beach*) dan Punggungan Pantai (*Beach ridge*) (Gambar 3). Di dataran Pantai Jatisari ditemukan banyak fragmen kerakal - bongkah batuan tersebar merata sepanjang pantai. Secara geologi regional kawasan Pantai Jatisari berada pada zonasi formasi breksi lasem hasil produk vulkanisme Gunung Api Lasem.

Pantai Jatisari merupakan salah satu kawasan pesisir pantai utara Kabupaten Rembang yang memiliki ciri khas khusus yang mana memiliki morfologi tebing yang cukup tinggi. Morfologi tebing tersebut menambang nilai estetika dan keunikan pantai ini untuk menjadi destinasi latar yang ideal ditambah dengan panorama pantai yang menarik (gambar 4). Pengunjung dapat melihat saat-saat matahari terbit maupun terbenam sambil menikmati suasana asri dari Pantai Jatisari.



Gambar 3. Morfologi Pantai Jatisari



Gambar 4. Panorama Pantai Jatisari

Pantai Sluke (WP2)

Pantai Sluke terletak di Jalan Raya Sluke, Karanganyar, Jatisari, Kecamatan Sluke, Kabupaten Rembang, Provinsi Jawa Tengah. Pantai ini berjarak sekitar 23,1 km ke arah timur dari pusat kota Kabupaten Rembang ke arah Sluke. Pantai ini merupakan lokasi wisata yang dikelola langsung oleh masyarakat Desa Karanganyar dan merupakan salah satu lokasi wisata bebas pengguna di Kabupaten Rembang sehingga bebas untuk memasuki kawasan wisata ini tanpa dikenakan biaya karcis sebagai tiket masuk maupun biaya parkir.

Secara geomorfologi pesisir Pantai Sluke ini merupakan dataran pantai dengan tepian daratannya memiliki kelerengan $< 2\%$ yang langsung berbatasan dengan morfologi berbukit bergelombang (13 – 20%) hingga berbukit terjal di belakangnya. Ketinggian lahan dataran pantai tersebut dari muka laut berkisar antara 2 – 5 meter di atas permukaan laut (mdpl). Morfologi yang dapat ditemukan di Kawasan wisata ini antara lain adalah dataran pantai (*beach*), punggung pantai (*beach ridge*), dan indikasi morfologi *headland* yang berada disisi barat pantai (Gambar 5). Kawasan pantai langsung berbatasan dengan kawasan perbukitan yang terjal. Secara umum bentuk garis Pantai Sluke adalah berupa tanjung yang secara detail pada sisi timur tanjung berupa garis pantai cekung karena abrasi. Pada beberapa bagian, garis pantai telah dilindungi dengan tatanan batu maupun dinding pantai berupa pasangan batukali. Secara geologi regional kawasan Pantai Sluke berada pada zonasi formasi breksi lasem hasil produk vulkanisme Gunung Api Lasem.

Pantai Sluke merupakan salah satu pantai di Kabupaten Rembang kebanyakan memiliki ciri khas dengan pohon cemaranya yang menjulang tinggi di sepanjang pantai. Selain menjadi pencegah terjadinya abrasi, pohon cemara juga menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung pantai ini. Wisatawan dapat menikmati indahnya pemandangan pantai tanpa harus takut tersengat panasnya sinar matahari dibawah pohon cemara. Di antara rimbunnya pohon cemara, pengunjung juga dapat memanfaatkannya untuk bersantai dengan menggelar tikar sambil bercengkrama dengan keluarga atau bersantai di beberapa rumah pohon dan juga berfoto ria di sana tentunya. Keunggulan lain di Pantai Sluke yaitu ombaknya yang tenang dan air laut yang cukup jernih. Pengunjung dapat bermain air di sini dengan aman dan nyaman tak terkecuali anak-anak (gambar 6).



Gambar 5. Kenampakan Morfologi Pantai Sluke



Gambar 6. Pantai Sluke

Kondisi jalan untuk mencapai lokasi wisata ini cukup baik dan sudah beraspal, namun kondisi cukup sempit untuk dilewati kendaraan besar seperti bus pariwisata. Sepanjang jalan menuju lokasi wisata terdapat fasilitas umum wisata seperti penginapan dan rumah makan tepatnya yang terdekat yaitu dipusat daerah lasem dan dikawasan Desa Binangun. Untuk fasilitas wisata tidak karena pengelolaan yang kurang baik, hal ini karena daerah Pantai Sluke adalah area bebas untuk berkunjung dan belum diperuntukan untuk pariwisata.

Strategi Pengembangan Obyek Wisata

Berdasarkan dari hasil pengamatan lapangan serta wawancara terhadap pengelola maupun pengunjung kedua pantai di Kecamatan Sluke, maka peneliti mendapat beberapa informasi mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki oleh obyek wisata

pantai di Kecamatan Sluke. Kekuatan objek wisata merupakan kekuatan yang muncul dari dalam objek wisata itu sendiri. Akan tetapi setiap obyek wisata tidak hanya memiliki kekuatan saja, selain kekuatan objek wisata juga memiliki kelemahan yang harus diperhatikan. Selanjutnya terdapat peluang pada obyek wisata yang dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki suatu daerah/obyek wisata untuk dapat dimanfaatkan dan berkembang dimasa yang akan datang. Dari peluang maka akan muncul ancaman, ancaman berasal dari luar yang dapat mengancam pengembangan objek wisata. Kekuatan, kelemahan, peluang ataupun ancaman merupakan parameter-parameter yang harus dirinci dalam analisa SWOT. Parameter tersebut kemudian akan diolah dengan metoda SWOT sehingga menghasilkan strategi pengembangan obyek wisata pantai di Kecamatan Sluke, Kabupaten Rembang (tabel 3).

Tabel 3.
Matriks SWOT obyek wisata pantai di Kecamatan Sluke, Kabupaten Rembang

<p style="text-align: center;">Internal</p> <p style="text-align: center;">Eksternal</p>	<p>Kekuatan (Strengths-S)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kenampakan <i>landscape</i> yang indah - Air laut yang jernih - Ombak yang tenang - Rimbunnya pohon cemara - Lokasi yang strategis/mudah diakses 	<p>Kelemahan (Weaknesses-W)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Masih minimnya wahana bermain - Masih kurangnya fasilitas sarana dan prasarana pendukung obyek wisata (Penyediaan tempat sampah, WC umum, fasilitas keamanan, restoran, penginapan dan tempat parkir) - Tidak ada atraksi pendamping - Belum adanya pengelolaan dari pemerintah Kabupaten ataupun Provinsi - Jalan masuk menuju obyek wisata relatif sempit sehingga tidak bisa dilewati bus pariwisata ukuran besar
<p>Peluang (Opportunities-O)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jumlah wisatawan peminat obyek wisata pantai meningkat - Promosi melalui sarana media sosial/online sangat mudah dilakukan - Terletak dekat dengan jalur Pantai Utara Jawa - Adanya dukungan masyarakat lokal terhadap pengembangan obyek wisata 	<p>Strategi S-O</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan promosi yang masif melalui sarana media online - Melakukan penanaman pohon cemara untuk lebih memperindah suasana pantai dan sebagai salah satu cara mencegah abrasi - Bekerjasama dengan biro perjalanan (<i>travel agent</i>) 	<p>Strategi W-O</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membangun wahana bermain - Membangun sarana dan prasarana pendukung obyek wisata sehingga pengunjung nyaman - Menggali kebudayaan lokal sehingga dapat ditampilkan sebagai atraksi yang rutin - Menggandeng pihak pemerintah tingkat Kabupaten maupun Provinsi dalam pengembangan obyek wisata baik dalam pengelolaan ataupun pembangunan sarana dan prasarana juga pelebaran jalan
<p>Ancaman (Threats-T)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menurunnya daya dukung lingkungan akibat banyaknya wisatawan yang kurang memperhatikan kebersihan dan kelestarian lingkungan - Adanya ancaman bencana seperti tanah longsor, angin kencang, kerasnya ombak atau arus - Bermunculannya berbagai objek wisata lain di sekitarnya - Adanya ancaman terhadap keamanan wisatawan 	<p>Strategi S-T</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perlu adanya kesadaran semua pihak dalam memelihara dan menjaga kelestarian lingkungan - Perlu adanya tim khusus yang selalu memantau kelestarian alam di obyek wisata - Menambah titik swafoto dengan didukung berbagai atribut/hiasan agar menarik wisatawan melakukan swafoto 	<p>Strategi W-T</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat papan peringatan bagi pengunjung guna menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan - Melakukan mitigasi bencana yang mungkin terjadi di obyek wisata - Menampilkan atraksi ataupun menyuguhkan kuliner khas yang berbeda dengan tempat lain - Memperbaiki dan terus meningkatkan pembangunan sarana prasarana yang baik untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan pengunjung mencapai lokasi

Berdasarkan tabel analisis SWOT di atas, maka dapat disusun beberapa strategi dalam rangka mengembangkan Obyek Wisata Pantai di Kecamatan Sluke, Kabupaten Rembang. Beberapa strategi tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Strategi *Strengths-Opportunities* (S-O)

- a. Melakukan promosi yang masif melalui sarana media online
Sarana media sosial maupun media online pada saat ini merupakan salah satu cara yang tepat dan cepat untuk memasarkan sebuah produk termasuk produk pariwisata. Deskripsi dengan bahasa yang menarik ditambah foto-foto yang indah dapat menarik minat dari pembaca untuk berkunjung ke obyek wisata yang ditawarkan.
- b. Melakukan penanaman pohon cemara untuk lebih memperindah suasana pantai dan sebagai salah satu cara mencegah abrasi
Pohon cemara yang tumbuh disekitar pantai memiliki berbagai macam fungsi, diantaranya adalah untuk memperindah obyek wisata sehingga para wisatwan memiliki area untuk bersantai tanpa perlu merasa kepanasan. Obyek wisata dengan kondisi yang rindang dan sejuk juga dapat membuat para wisatawan betah berlama-lama menikmati obyek wisata tersebut. Selain itu pohon cemara yang tumbuh di sepanjang pantai juga memiliki fungsi pencegah abrasi air laut.
- c. Bekerjasama dengan biro perjalanan (*travel agent*)
Biro perjalanan (*travel agent*) tentunya sangat sering berinteraksi dengan wisatawan. Oleh karena itu bekerjasama dengan biro perjalanan dapat membantu proses promosi obyek wisata kepada para wisatawan.

2. Strategi *Weaknesses-Opportunities* (W-O)

- a. Membangun wahana bermain
Wahana bermain sangat efektif dalam upaya memikat animo wisatawan untuk berkunjung ke sebuah obyek wisata. Wahana bermain biasanya diperuntukan untuk anak-anak. Tetapi wahana bermain dapat juga diperuntukan untuk wisatwan dewasa, seperti area *outbond*, perahu wisata, area wisata air dan lain sebagainya.
- b. Membangun sarana dan prasarana pendukung obyek wisata sehingga pengunjung nyaman
Sarana dan prasarana penunjang obyek wisata sangatlah penting bagi perkembangan sebuah obyek wisata. Kelengkapan serta kebersihan dari sarana prasarana menjadi salah satu pertimbangan bagi wisatawan untuk memilih obyek wisata yang akan dikunjungi. Sarana dan prasarana penunjang dapat berupa tempat sampah, WC umum, fasilitas keamanan, restoran, penginapan dan tempat parkir.
- c. Menggali kebudayaan lokal sehingga dapat ditampilkan sebagai atraksi yang rutin
Budaya lokal menjadi salah satu daya tarik wisatwan untuk mengunjungi obyek wisata. Oleh karena itu penampilan budaya lokal harus dilakukan secara rutin sebagai salah satu cara untuk menarik wisatawan.
- d. Menggandeng pihak pemerintah tingkat Kabupaten maupun Provinsi dalam pengembangan obyek wisata baik dalam pengelolaan ataupun pembangunan sarana dan prasarana juga pelebaran jalan
Ada beberapa hal yang memang tidak bisa diselesaikan atau dikerjakan hanya oleh masyarakat setempat untuk mengembangkan obyek wisata. Hal ini bisa menyangkut dana yang terlalu besar atau masalah kewenangan. Oleh karena itu campur tangan pemerintah baik tingkat Kabupaten atau Provinsi sangat berperan dalam mengembangkan obyek wisata. Sebagai contoh untuk masalah pelebaran jalan yang menjadi wewenang pemerintah tingkat Kabupaten atau Provinsi. Juga masalah penyediaan fasilitas keamanan formal yang menjadi wewenang pihak kepolisian.

3. Strategi *Strengths-Threats* (S-T)

- a. Perlu adanya kesadaran semua pihak dalam memelihara dan menjaga kelestarian lingkungan
Kesadaran dalam memelihara dan menjaga kelestarian lingkungan menjadi sangat penting bagi kelestarian obyek wisata. Untuk meningkatkan kesadaran tersebut perlu adanya edukasi yang diselenggarakan langsung di obyek wisata secara berkala. Edukasi tersebut

bisa berupa himbauan secara langsung atau adanya acara yang berkaitan dengan kelestarian lingkungan seperti acara penanaman pohon cemara dan lain sebagainya.

- b. Perlu adanya tim khusus yang selalu memantau kelestarian alam di obyek wisata
Tim khusus yang dibentuk oleh pengelola obyek wisata diperlukan untuk memantau tingkat kelestarian obyek wisata. Bila tingkat kelestarian alam obyek wisata tersebut sudah mulai menurun, maka tim tersebut perlu melakukan tindakan tertentu untuk mengembalikan kelestarian alam obyek wisata.
- c. Menambah titik swafoto dengan didukung berbagai atribut/hiasan agar menarik wisatawan melakukan swafoto
Titik swafoto atau *selfie spot* merupakan salah satu daya tarik bagi wisatawan. Titik swafoto sebaiknya didukung oleh atribut atau hiasan agar mempercantik lokasi tersebut.

4. Strategi *Weaknesses-Threats* (W-T)

- a. Membuat papan peringatan bagi pengunjung guna menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan
Papan peringatan menjadi salah satu cara yang cukup efektif untuk mengingatkan wisatawan untuk selalu menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Papan peringatan harus dipasang di tempat-tempat yang mudah terlihat dan banyak dilalui oleh wisatawan.
- b. Melakukan mitigasi bencana yang mungkin terjadi di obyek wisata
Secara umum, mitigasi bencana diartikan sebagai sebuah upaya perencanaan yang tepat untuk meminimalisir dampak negatif bencana terhadap manusia (Suparmini, Setyawati dan Sumunar, 2014). Berdasarkan pengertian tersebut dapat diinterpretasikan bahwa mitigasi bencana di obyek wisata merupakan upaya dari pengelola obyek wisata untuk mengurangi resiko yang ditimbulkan dari bencana alam di obyek wisata tersebut. Upaya mitigasi bencana sangat efektif bila bekerja sama dengan pemerintah baik tingkat Kabupaten maupun Provinsi. Salah satu contoh dari mitigasi adalah melakukan rekayasa terhadap tebing yang relatif tegak (90°), misalnya dengan membuat terasering atau dinding penahan tanah seperti talud.
- c. Menampilkan atraksi ataupun menyuguhkan kuliner khas yang berbeda dengan tempat lain
Atraksi dapat diartikan sebuah pertunjukan atau penampilan dari seseorang atau sekelompok orang yang menampilkan kebolehan atau keterampilan yang dapat menghibur atau menarik perhatian siapa saja yang melihat. Atraksi dapat berasal dari kebudayaan lokal baik klasik ataupun kontemporer, kebudayaan nasional maupun internasional. Selain atraksi penyajian makanan/kuliner lokal menjadi salah satu daya tarik wisatawan untuk mengunjungi obyek wisata. Pembangunan restoran atau warung tempat penyajian kuliner lokal menjadi salah satu pendukung dalam mengembangkan sajian kuliner lokal.
- d. Memperbaiki dan terus meningkatkan pembangunan sarana prasarana yang baik untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan pengunjung mencapai lokasi
Menjaga keutuhan dan melakukan perbaikan terhadap sarana prasarana dapat membuat para wisatawan merasa nyaman bila berkunjung ke obyek wisata tersebut. Hal ini menjadikan wisatawan yang sudah pernah mengunjungi merasa ingin berkunjung kembali. Bagi para wisatawan yang belum pernah berkunjung menjadi tertarik untuk berkunjung.

Strategi yang telah disusun berdasarkan analisis SWOT di atas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan pada beberapa obyek wisata pantai di Kabupaten Rembang. Prasetyo dkk (2018) menjelaskan bahwasannya pengembangan berkelanjutan di kawasan wisata Pantai Karang Jahe, Rembang memperhatikan daya dukung dan menerapkan pengembangan berkelanjutan serta pengambilan keputusan melibatkan masyarakat lokal. Hal ini sejalan dengan strategi *Weaknesses-Opportunities* (W-O) yang mengedepankan pemeliharaan dan kelestarian lingkungan dan menjalin kerjasama antara masyarakat dengan pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Begitu juga dengan strategi pengembangan berbasis analisis SWOT di Pantai Dampo Awang, Rembang, yang telah disusun oleh Rikah dkk (2017) memiliki beberapa kesamaan dengan strategi pengembangan obyek wisata pantai di Kecamatan Sluke yang telah disusun. Beberapa persamaan strategi pengembangannya antara lain adalah penambahan sarana dan

prasarana, bekerjasama dengan pemerintah daerah maupun pusat, menambah atraksi dan melakukan promosi dengan sarana media online.

4. Simpulan

Berdasarkan dari pengumpulan informasi di lapangan dan informasi tersebut menjadi sebuah bahan untuk melakukan analisis SWOT, maka didapatkan beberapa strategi pengembangan obyek wisata pantai di Kecamatan Sluke, Kabupaten Rembang. Secara garis besar strategi tersebut antara lain : (1) Melakukan promosi yang masif melalui sarana media online (2) pembangunan sarana dan prasarana, (3) menggandeng kerjasama dengan berbagai pihak seperti pemerintah tingkat Kabupaten maupun Provinsi dan biro perjalanan (*travel agent*), (4) membangun wahana bermain, (5) menampilkan berbagai atraksi dan menyuguhkan kuliner lokal, (6) mitigasi bencana dan (7) memelihara dan menjaga kelestarian lingkungan. Strategi pengembangan tersebut dapat diterapkan untuk mengembangkan pengembangan obyek wisata pantai di Kecamatan Sluke, Kabupaten Rembang dengan harapan bersamaan dengan berkembangnya obyek wisata tersebut maka roda ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat juga ikut berkembang dan mengalami peningkatan.

Daftar Rujukan

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Rembang. (2020). *Perkembangan Pariwisata Rembang Bulan Agustus 2020*. Rembang : BPS Kabupaten Rembang
- Delita, F., Elfayetti., & Sidauruk, T. (2012). Analisis SWOT Untuk Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pemandian Mual Mata Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. *Jurnal Geografi*, 9(1), 41-52
- Freddy, R. (2014). *Analisis SWOT Teknik Pembeda Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Hardjawidjaksana, K., Lubis, S., Budhi, A.S., & Mimin, K. (1991). *Penelitian Geologi Lingkungan Pantai dan Lepas Pantai Perairan Rembang dan sekitarnya, Jawa Timur*. Laporan Tidak Diterbitkan. Bandung: PPPGL
- Huda, A.C., Pratikto, I., & Pribadi, R. (2019). Karakteristik Lahan terhadap Kerentanan Pesisir Pantai Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. *Journal of Marine Research*, 8(3), 253-261
- Kadar, D., & Sudijono. (1993). *Peta Geologi Lembar Rembang, Jawa. Skala 1:100.000*. Bandung: Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi
- Nggini, Y.H. (2019). Analisis SWOT (Strength, Weaknes, Opportunity, Threats) Terhadap Kebijakan Pengembangan Pariwisata Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 3(1), 141-152
- Prasetyo, J. B., Muhammad, F., & Sugianto, D. N. (2018). Pengembangan Wisata Bahari Pantai Karang Jahe Dalam Mendukung Pembangunan Lingkungan Berkelanjutan. *Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi (SNAST)*, 173-185.
- Rikah., Tahwin, M., & Muniroh, H. (2017). Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Industri Pariwisata Dengan Menggunakan Analisis SWOT. *Jurnal Fokus Ekonomi*, 12(1), 1-18
- Setiady, D & Usman, E. (2008). Majunya Garis Pantai Yang Diakibatkan Oleh Proses Sedimentasi Di Sepanjang Pantai Perairan Kabupaten Rembang. *Jurnal Geologi Kelautan*, 6(3), 146-153
- Setyandito, O. (2010). *Keseimbangan Profil Pantai Pasir dalam Mendukung Penanggulangan Erosi serta Pendukung Konservasi Lingkungan Daerah Pantai*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Gadjah Mada
- Suarto, S. (2016). Pengembangan Objek Wisata Berbasis Analisis SWOT. *Jurnal Spasial*, 3(1), 50-63
- Suparmini., Setyawati, S., & Sumunar, D.R.S. (2014). Mitigasi Bencana Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Baduy. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 19(1), 47-64

Triadmodjo, B. (1999), *Teknik Pantai*. Yogyakarta: Beta Offset

Widada, S. 2016. Kondisi Geologi Lingkungan di Wilayah Pesisir Sluke Kabupaten Rembang Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Kelautan Tropis*, 19(1), 67-75